

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan penduduk di Indonesia semakin tinggi dimana pada tahun 2015 hingga 2020 mengalami peningkatan jumlah penduduk sebanyak 5,89 % yang menyebabkan kebutuhan bahan pangan juga semakin meningkat (BPS, 2020). Menurut Badan Statistika Pertanian, (2020) data importir tanaman kedelai segar pada bulan Januari 2020 mencapai 200.811.546 Kg (\pm 200 juta Ton). Rendahnya produktivitas kedelai yaitu 1,6 ton/ha dan tingginya konsumsi kedelai yaitu mencapai 2,8 juta ton per tahun (Kompas, 2021), membuat nilai impor kedelai terus meningkat. Sehingga, perlu adanya alternatif bahan pokok pangan (pangan harapan) untuk menekan nilai impor tersebut. Kacang tunggak (*Vigna unguiculata*) merupakan tanaman kacang-kacangan yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Menurut Gustiani (2019), kacang tunggak termasuk tanaman pangan yang kaya akan kandungan protein nabati. Berdasarkan Balai Penelitian Kacang-Kacangan dan Umbi-umbian (2015), kacang tunggak di Indonesia memiliki kandungan protein 23,4%. Syarat tumbuh kacang tunggak sangatlah baik. Kacang tunggak dapat berproduksi dari dataran rendah hingga pegunungan, dengan ketinggian \pm 1500 mdpl, dapat tumbuh hampir pada semua jenis tanah, dan juga sangat toleran dengan kekeringan (Litbang.pertanian, 2016). Namun, dengan syarat tumbuh yang begitu baik dan memudahkan, kacang tunggak masih belum populer di masyarakat lokal.

Ditinjau dari kandungan kacang tunggak, diharapkan kacang tunggak dapat dijadikan sebagai alternatif bahan pangan yang dapat bersaing dengan kedelai. Sehingga, dengan upaya ini dapat mengurangi nilai impor kedelai yang masih tinggi dan juga dapat mendukung diversifikasi pangan. Namun jika ditinjau dari produktivitasnya, produktivitas kacang tunggak saat ini masih sangat rendah. Menurut data Balitkabi, (2015) produktivitas kacang tunggak hanya kisaran 1,0-2,0 Ton/Ha dalam biji kering. Ketidakstabilan produktivitas kacang tunggak salah satunya disebabkan karena belum adanya teknik budidaya yang tepat untuk meningkatkan produksi kacang tunggak. Untuk itu, diperlukan usaha budidaya

agar dapat meningkatkan produksi kacang tunggak. Beberapa teknik budidaya yang dapat mendukung produksi kacang tunggak salah satunya dengan pemberian pupuk kandang sapi. Pupuk kandang sapi dapat meningkatkan aktivitas dan jumlah mikroorganisme, dapat menyediakan unsur hara, memperbaiki humus pada tanah, dan juga dapat memperbaiki sifat fisik pada tanah (Arifah, 2013).

Unsur fosfor (P) pada pupuk kandang sapi sangat diperlukan untuk proses pertumbuhan tanaman dan juga sebagai media hidup mikroorganisme dalam merombak bahan organik. Namun, unsur fosfor (P) merupakan unsur yang sukar larut diakrenakan kinerjanya yang lambat. Sehingga perlu adanya mikroorganisme sebagai dekomposer untuk membantu proses dekomposisi. Mikroorganisme lokal bonggol pisang merupakan bahan dekomposer yang dapat menjadi sumber mikroba dan juga dapat berfungsi sebagai bahan perombak dalam pembuatan bahan pupuk organik (Soniari, 2016). Oleh karena itu, penambahan pupuk kandang yang dikombinasikan dengan mikroorganisme lokal bonggol pisang, diduga akan berdampak baik pada kesuburan tanah dan juga untuk pertumbuhan tanaman kacang tunggak yang dapat meningkatkan produksi kacang tunggak.

1.2 Rumusan Masalah

Rendahnya nilai produksi kacang tunggak, perlu adanya suatu inovasi baru untuk meningkatkan produksi kacang tunggak. Oleh karena itu, berdasarkan adanya permasalahan tersebut, dapat dirumuskan suatu rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh dosis pupuk kandang untuk produksi tanaman kacang tunggak?
2. Bagaimana pengaruh interval waktu pemberian mikroorganisme lokal untuk produksi tanaman kacang tunggak?
3. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk kandang dan mikroorganisme lokal untuk produksi tanaman kacang tunggak?

1.3 Tujuan

Berdasarkan ulasan dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh dosis pupuk kandang sapi untuk produksi tanaman kacang tunggak.
2. Mengetahui pengaruh interval waktu pemberian mikroorganisme lokal bonggol pisang untuk produksi tanaman kacang tunggak.
3. Mengetahui pengaruh interaksi pemberian pupuk kandang sapi dan mikroorganisme lokal bonggol pisang untuk produksi tanaman kacang tunggak.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian yang berjudul Uji Dosis Pupuk Kandang Dan Interval Pemberian Mikroorganisme Lokal (MOL) Untuk Produksi Tanaman Kacang Tunggak (*Vigna unguiculata*) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan landasan teori untuk dilaksanakannya penelitian selanjutnya.
2. Memberikan informasi kepada petani tentang pemberian pupuk kandang dan mikroorganisme lokal untuk meningkatkan produksi kacang tunggak.
3. Memberikan informasi tentang salah satu jenis kacang-kacangan yaitu kacang tunggak sebagai upaya pelestarian plasma nutfah.